



## ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI POLIKLINIK GIGI PUSKESMAS BANDA ACEH

Ilham Mulkhairul<sup>1</sup>, Zuraida Usman Bany<sup>2</sup>, Basri A. Gani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Dentistry, Faculty of Dentistry, Universitas Syiah Kuala, Indonesia  
ilham.mulkhairul, ilhamkg07@usk.ac.id

### Abstrak

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang terdekat dengan masyarakat diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan tenaga kesehatan gigi dan mulut yang memiliki kinerja yang baik serta tingkat kesejahteraan yang memadai. Namun, kesejahteraan dan kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh masih perlu diperhatikan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan dan kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Penelitian ini dilaksanakan di 11 puskesmas di Kota Banda Aceh pada rentang waktu 21 Maret sampai dengan 5 April. Subjek penelitian terdiri dari 30 tenaga kesehatan gigi dan mulut yang dipilih secara total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh berada pada kategori cukup baik, sedangkan kinerjanya berada pada kategori baik. Sebagian besar tenaga kesehatan gigi dan mulut yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat kesejahteraan material dan non-material yang tergolong sedang dan tinggi, serta memiliki kinerja yang baik. Peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola Puskesmas dalam meningkatkan kesejahteraan dan kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh.

**Kata Kunci:** kesehatan gigi dan mulut, tenaga kesehatan gigi dan mulut, kinerja, kesejahteraan, Puskesmas.

### Abstract

As one of the nearest health service facilities to the community, it is expected that the Puskesmas can provide quality dental and oral health services. To achieve this, it requires dental and oral health workers who have good performance and adequate levels of welfare. However, the welfare and performance of dental and oral health workers in the Dental Polyclinic of Puskesmas Banda Aceh still need to be further considered. Therefore, this study was conducted to analyze the level of welfare and performance of dental and oral health workers in the Dental Polyclinic of Puskesmas Banda Aceh. The research method used was descriptive analytical method. The study was conducted in 11 Puskesmas in Banda Aceh City from March 21 to April 5. The study subjects consisted of 30 dental and oral health workers selected by total sampling. The results showed that the level of welfare of dental and oral health workers in the Dental Polyclinic of Puskesmas Banda Aceh was in the category of quite good, while their performance was in the category of good. Most of the dental and oral health workers who were the research subjects had medium and high levels of material and non-material welfare, as well as good performance. Improving the welfare of dental and oral health workers in the Dental Polyclinic of Puskesmas Banda Aceh can improve their performance. It is hoped that the results of this study can provide input for Puskesmas managers in improving the welfare and performance of dental and oral health workers in the Dental Polyclinic of Puskesmas Banda Aceh.

**Keywords:** dental and oral health, dental and oral health workers, performance, welfare, Puskesmas

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh

Email : ilhamkg07@usk.ac.id

Phone : 082370539974

## PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di Indonesia merupakan unit pelaksana fungsional yang berperan sebagai pusat pembangun kesehatan dan melaksanakan pelayanan jasa kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kinerja personil kesehatan di Puskesmas sangat menentukan mutu pelayanan dan dipengaruhi oleh kemampuan, disiplin, dan motivasi (Al-Mubarak et al (2018). Pemberian kesejahteraan seperti kompensasi, gaji, tunjangan fungsional, dan tunjangan lainnya sangat penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental personil beserta keluarganya sehingga dapat menciptakan semangat kerja, dedikasi, disiplin, dan sikap loyal terhadap organisasi tempat mereka bekerja (Sujarwoto, S., & Tampubolon, G. 2016). Sebagai seorang tenaga kesehatan gigi dan mulut, tugas utama mereka adalah untuk memberikan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas untuk pasien mereka. Untuk melakukan tugas ini dengan baik, tenaga kesehatan gigi dan mulut harus memiliki kinerja yang optimal dan memadai. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut, salah satunya adalah tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan tenaga kesehatan gigi dan mulut dapat mencakup aspek-aspek seperti gaji, fasilitas kerja, tingkat stres, dan keseimbangan kerja-hidup (Sari, 2019). Jika tenaga kesehatan gigi dan mulut merasa tidak puas dengan tingkat kesejahteraan mereka, hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja mereka. Sebaliknya, jika tingkat kesejahteraan tenaga kesehatan gigi dan mulut baik, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka dalam memberikan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas (Pramana, R., & Winarso, 2017). Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kesejahteraan dan motivasi kerja dengan kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit swasta, Puskesmas, dan rumah sakit swasta di beberapa kota di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif, kompensasi, gaji, tunjangan fungsional, dan tunjangan lainnya sangat penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental tenaga kesehatan beserta keluarganya sehingga dapat menciptakan semangat kerja, dedikasi, disiplin, dan sikap loyal terhadap organisasi tempat mereka bekerja (Purwanto et al 2019, Maryono, et al 2019). Pemberian kompensasi kepada tenaga kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas adalah bentuk balas jasa atas kontribusi yang diberikan.

Penulis melakukan wawancara dengan tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Kota Banda Aceh dan menemukan bahwa mereka menerima kompensasi berupa gaji pokok yang ditentukan berdasarkan golongan, tunjangan fungsional dari Anggaran Pengeluaran Belanja Kabupaten (APBK), Tunjangan Prestasi Kerja (TPK), jasa medis pasien ASKES, JKA, JAMKESMAS, kendaraan bermotor, dan fasilitas perumahan. Kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut harus ditingkatkan karena mereka penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan kinerja adalah hasil dari tugas yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut harus selalu ditingkatkan mengingat tenaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari tenaga kesehatan yang menjadi faktor penting dalam memberikan pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat, kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Atas dasar inilah penulis ingin meneliti tentang pengaruh tingkat kesejahteraan terhadap kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Kota Banda Aceh

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan cross-sectional merupakan suatu metode pendekatan yang mengumpulkan data pada satu waktu tertentu, di mana pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu kali selama satu periode. Penelitian ini dilaksanakan di 11 puskesmas di Kota Banda Aceh pada rentang waktu 21 Maret sampai dengan 5 April. Subjek penelitian terdiri dari 30 tenaga kesehatan gigi dan mulut yang dipilih secara total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh tenaga kesehatan gigi dan mulut yang bekerja di Poliklinik Gigi Puskesmas Kota Banda Aceh. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi diberikan informed consent dan kuesioner untuk diisi. Data yang diperoleh terdiri dari data primer yang berasal dari tenaga kesehatan gigi dan mulut yang bekerja di Poliklinik Gigi pada Puskesmas dan data sekunder berupa penelaahan literatur dan laporan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data akan dikelola dengan menggunakan teknik coding, editing, tabulating, dan cleaning. Analisis data yang digunakan adalah analisis multivariat, yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yang diteliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penilaian subjek penelitian dimulai sejak tanggal 21 Maret sampai dengan 5 April di Puskesmas seluruh Puskesmas Kota Banda Aceh yang terdiri dari Puskesmas Kopelma Darusalam, Puskesmas Ulee Kareng, Puskesmas Kuta Alam, Puskesmas Lampaseh, Puskesmas Meuraxa, Puskesmas Banda Raya, Puskesmas Lampulo, Puskesmas Jeulingke, Puskesmas Baiturrahmah dan Puskesmas Lampoh Daya yang keseluruhan berjumlah 11 Puskesmas. Penelitian ini melibatkan 30 subjek yang merupakan tenaga kesehatan gigi dan mulut yang bekerja di Poliklinik Gigi Puskesmas Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini subjek diberikan kuesioner untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan terhadap kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Kota Banda Aceh. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dilakukan dengan mengedarkan kuesioner yang terdiri dari 12 item pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 yang diisi oleh tenaga kesehatan gigi dan mulut. Penilaian pemberian kesejahteraan berupa material, biasanya berupa uang seperti gaji, tunjangan dan insentif sedangkan pemberian kesejahteraan yang berbentuk non material berupa fasilitas-fasilitas seperti fasilitas kesehatan, fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas makan siang dan program pendidikan dan pelatihan. Hasil penilaian dikelompokkan menjadi rendah (6-13), sedang (14-21) dan tinggi (22-30).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1 Laki-laki	3	10%
2 Perempuan	27	90%
Total	30	100%
Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1 Dokter gigi	6	20%
2 Perawat gigi	24	80%
Total	30	100%
Kesejahteraan "material"	Jumlah	Persentase (%)
1 Tinggi	7	23,33%
2 Sedang	23	76,67%
3 Rendah	0	0%
Kesejahteraan "non material"	Jumlah	Persentase (%)
1 Tinggi	17	56,67%
2 Sedang	9	30%
3 Rendah	4	13,33%
Kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut	Jumlah	Persentase (%)
1 Kurang baik	0	0%
2 Baik	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat 30 subjek yang diobservasi. Jumlah subjek laki-laki sebanyak 3 orang (10%) dan subjek perempuan sebanyak 27 orang (90%). Ada 6 orang (20%) yang berprofesi sebagai dokter gigi, sedangkan yang berprofesi sebagai perawat gigi sebanyak 24 orang (80%). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini. Dalam hal tingkat kesejahteraan "material", terdapat 7 orang (23,33%) yang termasuk kategori tinggi, 23 orang (76,67%) termasuk kategori sedang, dan tidak ada yang termasuk kategori rendah. Dalam hal kesejahteraan "non-material", terdapat 17 orang (56,67%) yang termasuk kategori tinggi, 9 orang (30%) termasuk kategori sedang, dan 4 orang (13,33%) termasuk kategori rendah. Secara keseluruhan, kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut dapat dikategorikan baik. Kategori kinerja baik ditentukan oleh skor akhir antara 54-90, sementara kinerja kurang baik memiliki skor akhir berkisar antara 18-53. Tidak ada tenaga kesehatan gigi dan mulut yang masuk dalam kategori kurang baik.

**Kesejahteraan Material terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Kota Banda Aceh**

Tabel 2. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan "Material" Tenaga Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Kinerja di Poliklinik Gigi Puskesmas Kota Banda Aceh

Kinerja	Kesejahteraan "material"						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
Baik	7	23,33%	2	76,67%	0	0%	30	100%
Kurang baik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	7	23,33%	2	76,67%	0	0%	30	100%
Kinerja	kesejahteraan "non material"						Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	17	56,67%	9	30%	4	13,33%	30	100%
Kurang baik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
total	17	56,7%	9	30%	4	13,33%	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 23 orang (76,67%) dari tenaga kesehatan gigi dan mulut yang diamati termasuk dalam kategori kesejahteraan material sedang dengan kinerja baik. Sedangkan, 7 orang (23,33%) termasuk dalam kategori kesejahteraan material tinggi dan juga memiliki kinerja yang baik. Tidak ada tenaga kesehatan gigi dan mulut yang termasuk dalam kategori kesejahteraan material rendah. Pada kategori kinerja tidak baik, tidak ditemukan tenaga kesehatan gigi dan mulut yang termasuk dalam kategori ini. Dalam kategori kesejahteraan "non-material", sebanyak 17 orang (56,67%) memiliki tingkat kesejahteraan tinggi dan

juga memiliki kinerja yang baik. Sementara itu, sebanyak 9 orang (30%) ditemukan pada kategori sedang, dan hanya 4 orang (13,33%) yang termasuk dalam kategori kesejahteraan non-material rendah. Tidak ditemukan tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam kinerja kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan gigi dan mulut yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat kesejahteraan material dan non-material yang tergolong sedang atau tinggi, serta memiliki kinerja yang baik. Tidak ada satupun tenaga kesehatan gigi dan mulut yang termasuk dalam kategori kesejahteraan rendah atau kinerja kurang baik. Perlu diperhatikan bahwa latar belakang pendidikan, masa kerja, jabatan, dan fungsi yang berbeda-beda dapat memengaruhi tingkat pemberian kesejahteraan material bagi mereka. Dalam penelitian ini, jumlah tenaga kesehatan gigi dan mulut yang masuk dalam kategori kesejahteraan tinggi lebih dominan dibandingkan dengan kategori sedang dan kategori rendah, yakni sebanyak 17 orang (56,67%) untuk kategori tinggi, 9 orang (30%) untuk kategori sedang, dan 4 orang (13,33%) untuk kategori rendah. Pemberian kesejahteraan non-material dapat berupa fasilitas-fasilitas seperti fasilitas kesehatan, fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas makan siang, serta program pendidikan dan pelatihan. Namun, tidak semua organisasi atau perusahaan mampu menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut untuk seluruh karyawan, karena adanya keterbatasan sumber daya yang tersedia. Hasil penelitian di atas juga memiliki kesamaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Adebayo dan Adewumi (2018) menemukan bahwa tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Studi lain yang dilakukan oleh Hailemariam, Tesfaye, dan Ayana pada tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kesejahteraan tenaga kesehatan dan kinerja mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Chan dan Soh pada tahun 2017 menemukan bahwa tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga kesehatan. Studi ini dilakukan di sebuah rumah sakit di Singapura hasilnya menunjukkan bahwa kesejahteraan mereka memiliki dampak positif pada kinerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Habibie (2016) menunjukkan bahwa kesejahteraan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja mereka. Penelitian ini dilakukan di beberapa rumah sakit di Indonesia dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh tenaga kesehatan dan hasilnya menunjukkan bahwa kesejahteraan mereka berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kesejahteraan

dengan kinerja tenaga kesehatan. Kesejahteraan yang diberikan kepada tenaga kesehatan, seperti gaji, tunjangan, dan insentif, dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik pula. Terlebih lagi, faktor-faktor lain seperti motivasi kerja, disiplin, dan sikap loyal terhadap organisasi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Hal ini penting dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait, terutama pemerintah dan institusi kesehatan, dalam mengembangkan kebijakan dan program yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan tenaga kesehatan di Indonesia. Dalam jangka panjang, peningkatan kesejahteraan dan kinerja tenaga kesehatan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan kesehatan masyarakat di Indonesia secara keseluruhan

## SIMPULAN

Sebagian besar tenaga kesehatan gigi dan mulut yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat kesejahteraan material dan non-material yang tergolong sedang dan tinggi, serta memiliki kinerja yang baik. Peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh dapat meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya dari pihak manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak terkait dalam meningkatkan kesejahteraan dan kinerja tenaga kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, O. W., & Adewumi, O. M. (2018). Impact of employee welfare on healthcare workers' performance in Nigerian hospitals. *International Journal of Healthcare Management*, 11(2), 107-115.
- Al-Mubarak, H. M., Al-Barrak, J. I., & Al-Mutairi, M. M. (2018). The relationship between employee job satisfaction and organizational performance. *Journal of Business and Management Sciences*, 6(1), 1-6.
- Chan, M. F., & Soh, K. L. (2017). Work motivation, job satisfaction, and organizational commitment of healthcare workers in a public hospital: Validation of a psychometric instrument. *Journal of Nursing Management*, 25(1), 75-83.
- Habibie, A. R. (2016). The influence of work environment and welfare facilities on the performance of health professionals in Indonesia. *Journal of Health Management*

and Practice, 1(1), 1-11.

- Hailemariam, A., Tesfaye, B., & Ayana, M. (2017). Assessment of the level of job satisfaction and its determinants among health professionals working at Debre Markos referral hospital, Northwest Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 10(1), 1-7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Petunjuk Teknis Puskesmas: Pusat Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maryono, M., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh kesejahteraan dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit swasta di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), 119-126.
- Mulyawan, B., & Mulyawan, D. (2020). The effect of compensation, work motivation and job satisfaction on employee performance at PT. Mandiri Tunas Finance Surabaya. *Journal of Business and Management*, 22(1), 27-34
- Pramana, R., & Winarso, H. (2017). Pengaruh kompensasi dan kesejahteraan kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit swasta di Bandung. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, 7(1), 10-17.
- Purwanto, A. J., & Prasetio, A. (2019). Pengaruh insentif dan kesejahteraan kerja terhadap kinerja pegawai di puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 192-199.
- Sari, Y., Setiawan, R. A., & Triyanti, E. (2019). Pengaruh kesejahteraan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di rumah sakit swasta di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 68-73.
- Sujarwoto, S., & Tampubolon, G. (2016). Social and economic determinants of health in Indonesia: Implications for health policy. *Health Policy and Planning*, 31(6), 717-727.